

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hingga detik ini, sudah banyak perkembangan dunia yang diawali dengan munculnya mesin dan teknologi dalam membantu dan memudahkan kegiatan manusia. Salah satu kegiatan manusia yang sangat terbantu dengan adanya perkembangan teknologi adalah dalam berkomunikasi. Hal itu dikarenakan sejalan dengan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat selamanya sendiri dan akan selalu membutuhkan makhluk lainnya.

Komunikasi memiliki definisi yang berbeda dari pandangan setiap ahli. Namun, definisi komunikasi yang sesuai dengan penulisan ini adalah dari William I. Gurden (Karyaningsih, 2018: 4) mendefinisikan bahwa komunikasi merupakan suatu transaksi dinamis yang melibatkan gagasan dan perasaan. Tidak hanya itu saja, William I. Gorden juga menjabarkan mengenai fungsi-fungsi komunikasi untuk melengkapi definisi komunikasinya. Fungsi komunikasi menurut William I. Gorden dibagi menjadi 4 fungsi, yaitu komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, komunikasi instrumental. Namun, dari keempat fungsi tersebut yang digunakan sebagai acuan adalah pada fungsi kedua yaitu komunikasi ekspresif.

Menurut William I. Gurden (Karyaningsih, 2018: 10), komunikasi ekspresif adalah komunikasi yang dapat dilakukan oleh seorang atau kelompok orang, selama komunikasi yang dilakukan menjadi *instrument* untuk menyampaikan perasaan-perasaan atau emosi pengirim pesan. Perasaan-perasaan tersebut dikomunikasikan dalam bentuk non-verbal. Namun, komunikasi ekspresif ini tidak secara otomatis langsung mempengaruhi orang lain. Oleh sebab itu, lagu termasuk dalam komunikasi yang dikategorikan sebagai komunikasi ekspresif, sesuai pendapat dari William I. Gorden tersebut.

Kemudian, agar pesan komunikasi ekspresif melalui lagu tersebut dapat lebih cepat tersampaikan dan mudah dipahami orang lain, selain dengan adanya lirik

maka digunakanlah video klip. Video klip dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh musisi karena tidak jarang ada musisi yang menciptakan lagu dengan isi liriknya menggunakan kata-kata kiasan atau perumpamaan. Terkadang kata-kata kiasan bisa saja menjadi multi tafsir atau berbeda makna pada setiap orang yang mendengarkan. Ditambah lagi untuk saat ini orang-orang bisa dapat lebih mudah mendengarkan lagu dimanapun dan kapanpun.

Kreatifitas musisi tidak hanya sebatas membuat lagu dengan kata-kata kiasan saja, akan tetapi bisa juga menciptakan lagu tanpa lirik atau musiknya saja namun tetap memiliki pesan atau cerita di dalam musik tersebut. Dari hal ini akan muncul pertanyaan bagaimana cara menyampaikan pesan lagu tanpa lirik atau menjelaskan rangkaian melodi yang memiliki cerita tersebut. Jawaban dari pertanyaan tersebut bisa saja, namun kembali ke pemahaman orang yang mendengarkan. Karena sebuah lagu, baik ada liriknya atau tidak bisa saja menjadi *multi* tafsir. Oleh sebab itu, adanya video musik dapat membantu pendengar agar mengerti makna sebenarnya dari lagu yang diciptakan oleh musisi tersebut.

Lagu tanpa lirik merupakan lagu yang bergenre *Surf*. Genre *Surf* ini lebih dikenal dengan *Surf rock*, yang merupakan *sub-genre* dari musik *rock*. Genre *Surf rock* ini dicetuskan pertama kali oleh Dick Dale yang merupakan seorang peselancar. Oleh sebab itu, genre *Surf rock* merupakan genre lagu yang identik dengan budaya selancar air. Genre *Surf rock* tercetus saat Dick Dale mencoba memainkan gitarnya dengan melodi-melodi bernuansa Arab dan Meksiko. Dalam perkembangannya *Surf rock* terdapat dua warna musik, yaitu instrumental *Surf* dan vokal *Surf*. (Juliansyah dan Adityawan, 2018:53)

Sebagai salah satu adalah lagu yang diciptakan oleh Bowsprit Sail yang berjudul "Ba(r)barsari". Lagu ini hanya berisi musik yang dimainkan dengan alat musik gitar, bass, dan drum tanpa adanya suara vokalis serta tanpa lirik. Meskipun tanpa adanya lirik dan suara vokalis, musik tersebut memiliki pesan tetap menjaga kerukunan yang ingin disampaikan dari Bowsprit Sail kepada pendengarnya. Oleh sebab itu, agar dapat menyampaikan pesan dari lagu tanpa lirik berjudul "Ba(r)barsari" ini dibuatlah video klip dari lagu tersebut.

Dalam pembuatan video klip tentu akan sulit jika hanya dilakukan secara pribadi. Maka penulis membentuk tim produksi untuk membuat video klip dari lagu tanpa lirik berjudul “Ba(r)barsari” yang diciptakan oleh Bowsprit Sail. Kemudian dalam tim tersebut, penulis mengambil peran sebagai *Director of Photography* (DOP). Pada awalnya penulis merasa kesulitan dalam menentukan konsep yang sesuai dengan lagu “Ba(r)barsari”. Namun, akhirnya penulis dapat menentukan konsep dan dapat menyelesaikan produksi video klip lagu “Ba(r)barsari”. Oleh sebab itu, penulis yang merupakan DOP dari tim produksi pembuatan video klip lagu “Ba(r)barsari”, ingin mendeskripsikan bagaimana peran dan apa saja langkah yang dapat dilakukan seorang DOP selama proses produksi video klip. Penjabaran hal tersebut penulis cantumkan dalam penulisan dengan judul **“Strategi *Director of Photography* (DOP) dalam Menyampaikan Pesan Video Klip Lagu Tanpa Lirik “Ba(r)Barsari”**.

1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

Fokus permasalahan dari latar belakang di atas yaitu bagaimana cara sebuah lagu yang tidak memiliki lirik, yang hanya musiknya saja dapat menyampaikan dan menjelaskan pesan utama dari seorang musisi kepada pendengarnya?

Kemudian rumusan masalahnya yaitu bagaimana strategi seorang *Director of Photography* (DOP) dapat menentukan dan menyelaraskan konsep cerita video klip yang berisi pesan lagu tanpa lirik antara tim produksi dengan pencipta lagu?

1.3 Tujuan Penciptaan

Tujuan dari dibuatnya video klip dari lagu tanpa lirik ini adalah untuk mengetahui cara-cara atau strategi yang dapat dilakukan bagi seorang *Director of Photography* (DOP), agar dapat menyampaikan pesan utama dari musik yang diciptakan oleh musisi melalui cerita visual yang menyelaraskan antara latar belakang dan alasan dari musik tersebut diciptakan, dengan cerita yang akan ditampilkan dalam video klip.

1.4 Manfaat Penciptaan

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat secara akademis dari penciptaan video musik tanpa lirik ini, khususnya untuk mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi adalah untuk menambah wawasan dan meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam membuat konten video musik yang sesuai dan selaras dengan pesan utama yang ingin disampaikan dari seorang musisi melalui lagu yang diciptakan, meskipun lagu tersebut tidak ada liriknya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari penciptaan video musik tanpa lirik ini yaitu untuk menyampaikan dan memperkuat pesan utama dari lagu tanpa lirik yang diciptakan oleh musisi serta menambah wawasan masyarakat bahwa lagu tanpa lirik juga memiliki cerita sama halnya dengan lagu yang memiliki lirik.

